

PENGARUH PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Semen Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Vina Aisah Putri ¹⁾; Yuhasril²⁾

¹⁾Vinaaisahputri12@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾Yuhasril@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:
Profitabilitas;
Likuiditas;
Laverage;
Aktivitas;
Nilai Perusahaan

Article History:
Received : 2022-11-24
Revised : 2023-05-04
Accepted : 2023-05-21

Article Doi:
<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v3i3.17891>

Abstract

An This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage and activity on firm value. The population in this study were 6 companies in the Semen Tbk Manufacturing Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample used is 6, seen based on predetermined criteria. The sampling method used purposive sampling. The data collection method uses documentation, using the Company's Annual Financial Report Data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method used panel data regression analysis techniques. This study proves that the Likuiditas has a significant positive effect on price to book value. Leverage has a significant positive effect on price to book value. Profitabilitas has a significant negative effect on price to book value. Aktivitas has no effect on price to book value

Keyword : Profitabilitas, Likuiditas, Laverage , Aktivitas and The Value Of The Company

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan Sub Sektor Manufaktur Semen Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Sampel yang dipergunakan adalah sebanyak 6, dilihat berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dengan menggunakan Data Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value. Laverage berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap price to book value. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap price to book value.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Laverage , Aktivitas dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Vina, A. & Yuhasril, (2023) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Semen Tbk yang tercatat Di Bei Tahun 2016-2020, 34-47. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v3i3.17891>

Perusahaan semen merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang merupakan sektor pembangunan terbesar dan sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Pada kondisi perekonomian di Indonesia telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam dunia industri. Persaingan ini akan membuat setiap perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya yang telah dilakukannya dapat tercapai. Dan salah satu dari tujuan utama perusahaan yang telah go public yaitu dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Salah satu aspek yang dinilai investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. Sehingga memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan dalam pembentukan harga saham (Nurvita dan Budiarti, 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2015), perusahaan yang dipandang baik oleh investor (yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan) dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Rasio PBV pada umumnya memiliki nilai lebih dari 1 menandakan investor bersedia membayar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Berdasarkan data penelitian diperoleh Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2020 seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2016-2020

No.	Kode Emiten	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SMGR	1,78	1,95	2,08	2,1	2,06
2	SMBR	8,79	11,05	5,00	1,14	3,10
3	SMCB	0,86	0,87	2,25	1,29	1,46
4	INTP	2,17	3,29	2,92	2,52	2,40
5	WSBP	1,97	1,47	1,25	0,98	6,24
6	WTON	2,89	1,59	1,04	1,11	0,99

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Kembali, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR), Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) memiliki nilai PBV di atas satu selama periode 2016-2020. Hal tersebut menandakan investor bersedia membayar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Sedangkan perusahaan PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk (SMBC) pada tahun 2016-2017 memiliki nilai PBV sebesar 0,86 dan 0,87. Selain itu, perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) juga memiliki nilai PBV dibawah satu pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,98. yang terakhir perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) memiliki PBV 0,99 pada tahun 2020. Hal ini menandakan perusahaan tersebut tidak dipandang baik oleh investor dan investor akan membayar saham lebih rendah daripada nilai bukunya.

Umumnya pertumbuhan perusahaan yang baik mempunyai rasio price to book value (PBV) lebih besar dari satu. Rasio price to book value (PBV) yang lebih besar dari satu artinya nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio price to book value (PBV), maka pasar akan semakin percaya pada prospek perusahaan tersebut. Kemudian pasar akan memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan bagi pengguna informasi, sehingga investor mendapatkan sinyal dari informasi pasar.

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor semen untuk diteliti karena adanya

ketidaksesuaian hasil yang diharapkan seperti yang di tunjukan oleh data diatas bahwa adanya ketidakstabilan penjualan pada perusahaan sub sektor semen terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2020 serta adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh current ratio (CR) terhadap price to book value (PBV) sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; untuk penelitian CR berpengaruh positif terhadap price to book value (PBV) dilakukan oleh Jihadi et al ., (2021) dan Marsha and Murtaqi (2017), selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil CR tidak berpengaruh terhadap price to book value (PBV), diteliti oleh Annisa dan Chabachib, (2017) dan Hidayat dan Sukardi, (2019).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV) sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; untuk penelitian debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap price to book value (PBV) dilakukan oleh Annisa dan Chabachib, (2017) dan Radiman, (2018) selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap price to book value (PBV) diteliti oleh Putriana, (2019).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh return on asset (ROA) terhadap price to book value (PBV) sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; untuk penelitian return on asset berpengaruh positif terhadap price to book value (PBV) dilakukan oleh Sari dan Jufrizen, (2019) dan Suryaman dan Khoirunnisa, (2020) selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil return on asset tidak berpengaruh terhadap price to book value (PBV) diteliti oleh Saraswati et al ., (2020).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh total asset turn over (TATO) terhadap price to book value (PBV) sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang tidak konsisten antara lain; untuk penelitian total asset turn over (TATO) berpengaruh positif terhadap price to book value (PBV) dilakukan oleh Nurlaela et al . (2019) selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil total asset turn over (TATO) tidak berpengaruh terhadap price to book value (PBV) diteliti oleh Radiman, (2018), Soetjanto dan Thamrin (2020) dan Siregar dan Dewi (2019).

KAJIAN TEORI

1. Agency Theory

Teori keagenen Jensen and Meckling (1976) memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Pada dasarnya agency theory merupakan hubungan agen (manajemen) dan pricipal (pemegang saham). Hubungan teori keagenan dengan Nilai Perusahaan ketika satu atau lebih orang yang memperkerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang kepada agen tersebut yaitu manajemen perusahaan. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Akan tetapi sering kali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga sering terjadi konflik antara manajer perusahaan dan pemegang saham.

2. Signaling Theory

Teori sinyal yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan (Endiana dan Suryandari, 2021). Teori sinyal berhubungan dengan Nilai Perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar perusahaan atas surat berharga hutang dan ekuitas yang beredar. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sakdiah, 2019). Rasio nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah price to book value (PBV). Price to book value adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Price to book value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2013 dalam Rozi dan Asnawi, 2019). Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2017) faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain: (1) Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu: (a) Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya investasi. (b) Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi investor lebih suka menabung, karena dengan menabung mereka tidak akan menanggung resiko yang besar. (c) Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. (d) Faktor psikologi, dapat terjadi bila harga pasar saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena takut untuk mengalami kerugian yang semakin besar. (e) Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada harga saham.

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, terutama investor ekuitas dan kreditor. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah return on assets (ROA). Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2017). Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

6. Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik pada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan sangat mengganggu hubungan perusahaan dengan banyak pihak, seperti kreditor, distributor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut Subramanyam (2017), jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang kurang, maka perusahaan tidak dapat memperoleh potongan harga atau kesempatan lain yang menguntungkan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini ialah current ratio (CR). Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan dengan current ratio yang terlalu tinggi kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Widyatuti, 2017).

7. Leverage

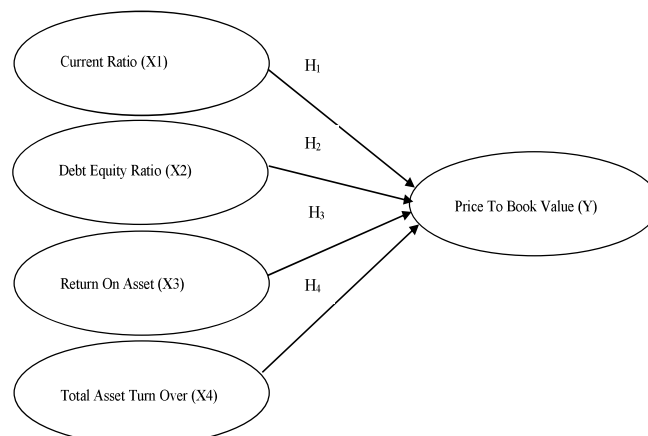
Rasio leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Tingginya hasil perhitungan rasio leverage ini tidak selalu menunjukkan perusahaan tersebut buruk dan memiliki risiko kerugian yang besar. Memang hal tersebut juga bisa terjadi, namun disisi lain tingginya rasio leverage ini juga dapat mengindikasikan adanya tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, jika hasil dari rasio leverage rendah, maka risiko kerugiannya juga rendah, namun peluang untuk mendapatkan pengembaliannya juga kecil. “Bagi investor saham biasa, utang mencerminkan risiko kerugian investasi mereka, dengan diimbangi potensi laba dari leverage keuangan. leverage keuangan adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba.

8. Aktivitas

Rasio Aktivitas, menunjukan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aspek yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor dan kreditor, rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan total asset turn over untuk mengukur rasio aktivitas. Perputaran asset adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan dari aktiva yang dimiliki (Munawir, 2018).

Gambar 1. Rerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data Diolah (2021)

- H1 = Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan oleh Hidayat, (2019)
- H2 = Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan oleh Hidayat, (2019)
- H3 = Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan oleh Rahmawati, (2021)
- H4 = Pengaruh Aktivitas terhadap nilai perusahaan oleh Misran (2017)

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to book value (PBV)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2019) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap price to book value. Menurut Fahmi (2017), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Semakin likuid suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, makin baik reputasi perusahaan dimata para investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

H1: Current ratio berpengaruh positif terhadap price to book value.

2. Pengaruh Debt to equity ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2021) menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap price to book value. Menurut Fahmi (2017) rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Makin tinggi leverage makin tinggi nilai perusahaan dikarenakan modal untuk perusahaan makin besar. Jika perusahaan memiliki kemampuan memenuhi utang jangka panjangnya, maka makin tinggi juga nilai perusahaan dimata para pemangku kepentingan.

H2: Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap price to book value.

3. Pengaruh Return on assets (ROA) terhadap Price to book value (PBV)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2019) menunjukkan bahwa Return on assets berpengaruh terhadap price to book value. Menurut Fahmi (2017) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Makin tinggi nilai profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H3: Return on asset berpengaruh positif terhadap price to book value.

4. Pengaruh Total asset turn over (TATO) terhadap Price to book value (PBV)

Hasil penelitian Misran (2017), menyimpulkan bahwa total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Total asset turn over mengukur kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai TATO berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Menurut Zain dan Susetyo (2018), perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Berdasarkan teori Du Pont semakin tinggi perputaran total aset maka menunjukkan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

H4: Total asset turn over berpengaruh positif terhadap price to book value.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan September 2022 dengan tempat penelitian dilakukan di Universitas Mercu Buana, Jakarta dan di rumah pribadi, dengan mengakses data dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kausal dikarenakan penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk menguji beberapa hipotesis terkait pengaruh dari variabel bebas yaitu current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turn over terhadap variabel terikat yaitu Price to book value.

3. Populasi Dan Sample Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sector semen yang berjumlah 6 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dan semuanya akan menjadi sampel pada penelitian ini. Dimana semua populasi dijadikan sampel.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis regresi data panel. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya : (1) Pooling least square (common effect); (2) Efek tetap (fixed effect); dan (3) Efek random (random effect).

Analisis regresi data panel ini dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh variabel

independen (current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turn over) terhadap variabel dependen (Price to book value). Pada analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dapat untuk tidak dilakukan. Menurut Gujarati dalam Kasmiarno dan Mintaroem (2017), uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan degree of freedom.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terkait nilai minimum (minimum), nilai maksimum (maximum), rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation) dari variabel-variabel yang diteliti

Gambar 2. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 12/17/21
Time: 09:12
Sample: 2016 2020

	Y	X1 CR	X2 DER	X3 ROA	X4 TATO
Mean	2.6234	1.6013	1.2019	0.0236	0.4910
Median	2.0214	1.3568	0.9015	0.0437	0.5077
Maximum	11.0506	4.5250	8.1215	0.1284	0.7803
Minimum	0.8556	0.1018	0.1535	-0.4509	0.0479
Std. Dev.	2.3295	1.1018	1.4334	0.0966	0.1594
Observations	30	30	30	30	30

Sumber : Output Eviews 10, Data Diolah (2021)

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa jumlah n sebanyak 30. Price to book value memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 11.0506 dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.8556 dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai standart deviasi sebesar 2.3295 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 2.6234 berarti simpangan data price to book value dapat dikatakan baik.
2. Current ratio memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 4.525 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.1018 dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai standart deviasi sebesar 1.1018 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 1.6013 berarti simpangan data current ratio dapat dikatakan relatif baik.
3. Debt to equity ratio memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 8.1215 dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.1535 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016. Nilai standart deviasi sebesar 1.4334 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 1.2019 berarti simpangan data debt to equity ratio dapat dikatakan kurang baik.
4. Return on asset memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0.1284 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar -0.4509 dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020. Nilai standart deviasi sebesar 0.0966 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 0.0236 berarti simpangan data return on asset dapat dikatakan kurang baik.
5. Total asset turn over memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0.7803 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.0479 dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai standart deviasi sebesar 0.1594 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yaitu sebesar 0.4910 berarti simpangan data total asset turnover dapat dikatakan relatif baik.

Model Regresi Data Panel

Analisis regresi dengan pemodelan data panel menggunakan tiga pendekatan yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Dalam menentukan model mana yang terbaik dilakukan beberapa pengujian yaitu uji Chow dan uji Lagrange multiplier (LM).

Gambar 3. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/17/21 Time: 08:55
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.707769	86.16226	-0.054638	0.9569
X1	0.005320	0.001940	2.742522	0.0111
X2	0.014969	0.007218	2.073842	0.0485
X3	-0.252073	0.024899	-10.12372	0.0000
X4	0.002543	0.013912	0.182802	0.8564
R-squared	0.857370	Mean dependent var	94.23333	
Adjusted R-squared	0.834549	S.D. dependent var	261.9025	
S.E. of regression	106.5306	Akaike info criterion	12.32575	
Sum squared resid	283719.5	Schwarz criterion	12.55929	
Log likelihood	-179.8863	Hannan-Quinn criter.	12.40046	
F-statistic	37.56959	Durbin-Watson stat	1.178779	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Views 10, Data Diolah (2021)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Gambar 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.282783	(5,20)	0.3102
Cross-section Chi-square	8.344761	5	0.1382

Sumber: Output Views 10, Data Diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan nilai probabilitas cross section F sebesar 0.3102 dan Cross section Chi – Square sebesar 0.1382 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikan yaitu 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model yang terpilih ada common effect model. Hasil uji chow menyimpulkan bahwa metode yang cocok adalah common effect model. Uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk mengetahui apakah fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Lagrange Multiplier

Gambar 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 12/17/21 Time: 09:12
Sample: 2016 2020
Total panel observations: 30
Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.156413 (0.6925)	0.005403 (0.9414)	0.161816 (0.6875)

Sumber: Output Views 10, Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam gambar 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai P Breusch-Pagan sebesar 0.6875 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%) sehingga H_0 diterima dan H_a

ditolak. Pengujian ini membuktikan bahwa model common effect lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibanding model random effect.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel

1.	Pengujian	2.	Hasil
3.	Uji Chow	4.	Common Effect Model
5.	Uji Lagrange Multiplier (LM)	6.	Common Effect Model

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian dimaksud, adapun model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini ialah common effect model.

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.857370	Mean dependent var	94.23333
Adjusted R-squared	0.834549	S.D. dependent var	261.9025
S.E. of regression	106.5306	Akaike info criterion	12.32575
Sum squared resid	283719.5	Schwarz criterion	12.55929
Log likelihood	-179.8863	Hannan-Quinn criter.	12.40046
F-statistic	37.56959	Durbin-Watson stat	1.178779
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah (2021)

Koefisien determinasi atau adjusted r square diperoleh sebesar 0.834549 menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 83,45% terhadap price to book value. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan total asset turnover (TATO) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel price to book value sebesar 83,45%. Angka tersebut menunjukkan hasil yang moderat dari keempat variabel independen tersebut dan masih terdapat pengaruh lain sebesar 16.55% yang dapat mempengaruhi price to book value oleh faktor lain diluar penelitian.

2. Uji Statistik F

Gambar 7. Hasil Uji F

F-statistic	37.56959
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah (2021)

Hasil uji F memperlihatkan bahwa nilai F-Statistic = 37.56959 dan memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan total asset turnover (TATO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap price to book value perusahaan sub sektor manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3. Uji Statistik t

Gambar 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.707769	86.16226	-0.054638	0.9569
X1_CR	0.005320	0.001940	2.742522	0.0111
X2_DER	0.014969	0.007218	2.073842	0.0485
X3_ROA	-0.252073	0.024899	-10.12372	0.0000
X4_TATO	0.002543	0.013912	0.182802	0.8564

Sumber: Output Eviews 10, Data Diolah (2021)

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to book value
Current ratio (CR) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar $0.0111 < 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor manufaktur semen periode 2016-2020.
2. Debt to equity ratio (DER) terhadap Price to Book Value
Debt to equity ratio (DER) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar $0.0485 < 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor manufaktur semen periode 2016-2020.
3. Return on asset (ROA) terhadap Price to Book Value
Return on asset (ROA) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor manufaktur semen periode 2016-2020.
4. Total asset turnover (TATO) terhadap Price to Book Value
Total asset turnover (TATO) memiliki nilai probabilitas t-Statistic sebesar $0.8564 > 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor manufaktur semen periode 2016-2020.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa nilai probabilitasnya current ratio (CR) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05 sebesar ($0.0111 < 0.05$) dan hasil t-hitung sebesar 2.742522, hal ini menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR) terdapat pengaruh positif dan signifikan pada price to book value pada sub sektor manufaktur semen periode 2016 – 2020. Pengaruh positif yang dimaksud adalah jika current ratio (CR) naik maka price to book value pada sub sektor manufaktur semen juga naik.

Current ratio (CR) berpengaruh positif signifikan artinya bahwa tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga kinerja perusahaan semakin membaik. Semakin likuid sebuah perusahaan maka current ratio (CR) nya akan semakin tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi rasio current ratio (CR) nya. Dengan tingkat current ratio (CR) yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsha and Murtaqi (2017), Medy dan Chabachib (2017), serta Jihadi et al., (2021) dan yang menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh terhadap price to book value. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh terhadap price to book value dinyatakan terbukti.

Pengaruh dari hasil penelitian dimana dilihat dari nilai Probabilitas yang < 0.05 maka berpengaruh positif signifikan dimana perusahaan semen dapat membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, dengan membandingkan dengan kewajiban asset lancar perusahaan.

2. Pengaruh Debt to equity ratio (DER) terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa nilai probabilitasnya debt to equity

ratio (DER) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05 sebesar $(0.04585 < 0.05)$ dan hasil t-hitung sebesar 2.073842, hal ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) terdapat pengaruh positif dan signifikan pada price to book value pada sub sektor manufaktur semen periode 2016 – 2020. Pengaruh positif yang dimaksud adalah jika debt to equity ratio (DER) naik maka price to book value pada sub sektor manufaktur semen juga naik.

Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan artinya bahwa meningkatnya kepercayaan kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan dana dan dapat menjadi sebuah sinyal akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perusahaan, jika perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas akan cukup sulit untuk melakukan ekspansi bisnis, dalam hal ini hutang yang bermanfaat dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Wiksuana (2016), Annisa dan Chabachib (2017) serta Radiman (2018) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap price to book value. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap price to book value dinyatakan terbukti.

Pengaruh dari hasil positif signifikan dimana nilai probabilitasnya $0.04585 < 0.05$ maka perusahaan dapat mengatur proporsi hutang dan menggunakannya sebaik mungkin sehingga perusahaan akan banyak diminati oleh para investor.

3. Pengaruh Return on asset (ROA) terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa nilai probabilitasnya return on asset (ROA) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05 sebesar $(0.0000 < 0.05)$ dan hasil t-hitung sebesar -10.12372, hal ini menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap price to book value pada sub sektor manufaktur semen periode 2016 – 2020.

Return on asset (ROA) berpengaruh negative signifikan artinya bahwa return on asset (ROA) yang rendah maka nilai perusahaan meningkat dan investor tertarik untuk menanamkan investasinya dan tingginya return on asset suatu perusahaan akan menurunkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan sebaliknya rendahnya return on asset (ROA) dalam suatu perusahaan akan menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor, jika return on asset (ROA) tinggi maka harga saham juga akan menurun. Sehingga informasi dalam return on asset (ROA) akan menjadi nilai positif bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardika et al. (2018), Utami and Welas (2019), serta Hakim (2019), yang menyatakan return on asset (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap price to book value. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh terhadap price to book value dinyatakan tidak terbukti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* (PBV)
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* (PBV)
3. *Return on asset* (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap *price to book value* (PBV)

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh atas penelitian maka berikut beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Semen

- a. Mengingat bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan, maka bagi perusahaan untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan dapat lebih meningkatkan aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar sehingga para investor akan tertarik. Bagi Perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai *Current Ratio* (CR) agar tetap stabil. Apabila angka

CR pada suatu perusahaan di atas 100% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai CR lebih dari 300% bukan berarti berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

- b. Mengingat bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan, maka perusahaan dapat mengatur proporsi hutang dan menggunakannya sebaik mungkin sehingga perusahaan akan banyak diminati. Rasio ini dapat menentukan besar kecilnya jumlah pendapatan serta kelangsungan perusahaan. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai DER. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER dibawah 1 (100%). DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan di peroleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan.
- c. Mengingat bahwa return on asset (ROA) berpengaruh negative signifikan, maka perusahaan harus tetap meningkatkan nilai return on asset (ROA) dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset atau aktiva yang dimilikinya baik aktiva lancar maupun aktiva tetap sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan. return on asset (ROA) yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebab nilai return on asset (ROA) yang tinggi menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga minat saham akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan baik.

2. Bagi Investor

- a. Bagi Investor disarankan untuk membeli saham perusahaan yang memiliki current ratio (CR) tinggi, dikarenakan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki current ratio (CR) tinggi salah satunya pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk dan PT. Semen Batu Raja Tbk.
- b. Bagi Investor disarankan untuk membeli saham perusahaan yang memiliki debt to equity ratio (DER) tinggi, dikarenakan perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik yang mengakibatkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki debt equity ratio (DER) tinggi salah satunya pada perusahaan PT. Waskita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
- c. Bagi Investor disarankan untuk membeli saham perusahaan yang memiliki return on asset (ROA) rendah, dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki return on asset (ROA) rendah salah satunya pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi price to book value (PBV). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa price to book value (PBV) dipengaruhi oleh variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada model penelitian, sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya seperti time interest earned ratio, debt to asset ratio, working capital turnover, dan price earnings ratio.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode serta teori-teori lain selain yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melihat sudut pandang dan penilaian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to equity

ratio (DER), Return on assets (ROA) Terhadap Price to book value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Of Management*, 6(1), 1–15.

Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori & Pemicunya. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 5(2), 224–242.

Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan & Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17.

Firdaus, E., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, leverage & Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen (Jirm)*, 9(4).

Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. PT Grasindo.

Hidayat, A., & Nuhung, M. N. (2020). Likuiditas, Profitabilitas & Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 92-101.

Hidayat, M. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 20(2), 101–106.

Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.

Ifrani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan & Bisnis Teori & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, leverage & Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.

Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, And Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.

Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., & Saputro, R. (2020). Liquidity Effect, Profitability leverage to Company Value: A Case Study Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2800–2822.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Le Thi Kim, N., Duvernay, D., & Le Thanh, H. (2021). Determinants of Financial Performance of Listed Firms Manufacturing Food Products in Vietnam: Regression Analysis and Blinder–Oaxaca Decomposition Analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267–283.

Misran, Medy, Mochamad Chabachib, 2017, “Analisis Pengaruh DER, CR & TATO Terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011- 2014), *Diponegoro Journal of Management*, 6 (1), 1-13.

Nugraha, R., & Alfarisi, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas & Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.

Nurvita, A. R., & Budiarti, A. (2019). *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 8, 1–18.

Putriana, M. (2019). Pengaruh Price to book value (PBV), Debt to equity ratio (DER), Return on assets (ROA) Terhadap Price Earnings Ratio (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Sains*, 4(1), 82.

Radiman. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio & Total asset turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return on asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.

Rozi, F., & Asnawi, M. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to book value & Working Capital Ratio Terhadap Price Earnings Ratio Pada Industri Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 2, 1–10.

Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on asset, Price to Book Value, & Price Earnings Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–14.

- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on asset & Price to book value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar & Deskripsi Laporan Keuangan. Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Penelitian.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34.
- Suryaman, M., & Khoirunnisa, R. M. (2020). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), & Earning Per Share (EPS) Terhadap Price to book value (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 5(1), 34.
- Tanjung, Y. R., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, leverage & Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen (Jirm)*, 9(4).
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) Terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165.
- Vrida, C.V.O. (2020). Kewirausahaan. Garudhawaca.
- Widyatuti, M. (2017). Analisa Kritis Laporan Keuangan. Cv. Jakad Media Nusantara.
- Winda, & Nariman, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 629–637.